

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Bursa Efek Indonesia

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis kegiatan perdagangan saham sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda, yaitu ketika nama Indonesia masih Hindia-Belanda. Kegiatan perdagangan efek di Batavia (sekarang Jakarta) dimulai pada tanggal 14 Desember 1912, di Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925, dan di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kegiatan itu ditutup ketika Perang Dunia ke II berlangsung (1940).

Pasar modal Indonesia sempat mati suri yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti Perang Dunia ke I dan II. Perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi Bursa Efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Hingga pada tahun 1977 kegiatan bursa efek diaktifkan kembali serta diorganisasi secara baik dengan dibentuknya Bursa Efek Jakarta atau disingkat BEJ. Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

VISI

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

MISI

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

4.1.3 Jajaran Direksi Dalam Bursa Efek Indonesia

1. Tito Sulistio

Direktur Utama BEI sejak 25 Juni 2015. Sebelumnya menjabat sebagai Vice President Director di PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk sekaligus Komisaris di PT Jasa Sarana. Memulai karirnya sebagai Koordinator Marketing di PT 3M (Minnesota, Mining, and Manufacturing) Indonesia, 1982-1983, dan Senior Brand Manager Food & Drinks di PT Unilever Indonesia, 1983-1989. Selanjutnya, Tito menjabat sebagai Chief Executive Officer di Penta Group, 1989-1994; Komisaris Bursa Efek Jakarta, PT KDEI, dan PEFINDO, 1992-1994; Komisaris Bursa Efek Surabaya, 1995-1998; Managing Director PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia, 1995-1999; Direktur Utama PT Media Investor On Line, 2000-2003, CEO PT Media Nusantara Citra Networks, 2004-2007; dan Komisaris PT Media Nusantara Citra, 2007-2009. Lulus dari jurusan Marketing dari Universitas Indonesia, 1982; Master of Accountancy and Finance dari Institute d'Enseignement Superieur Lucier Cooremans, Brussels, Belgia, 1986, dan Doktorat Ilmu Hukum di Universitas Pelita Harapan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Alpino Kianjaya

Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa BEI sejak 25 Juni 2015. Lahir di Tanjung Pandan, 26 Februari 1962. Memiliki pengalaman manajerial lebih dari dua dasawarsa di perusahaan sekuritas dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Utama PT MNC Securities, sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama pada PT Indo Premier Securities, 2002-2010; dan Direktur Operasional PT DBS Securities Indonesia, 1991-2002. Mengawali karir sejak 1987 sebagai Chief Accountant di PT Indo Hinson Garment Factory dan di PT Hamadia Raya Semesta. Pernah aktif dalam beberapa organisasi diantaranya sebagai Komite Disiplin Anggota Bursa BEI, Komite Kebijakan Kredit dan Pengendalian Risiko KPEI, dan Komite Hair Cut KPEI. Menyandang gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Tarumanagara, 1987.

3. Chaeruddin Berlian

Direktur Keuangan dan SDM BEI sejak 25 Juni 2015. Lahir di Plaju, 20 Juli 1958. Sebelumnya di BEI menjabat sebagai Komisaris, 2008- 2014, dan Komisaris PEFINDO, 2005-2007. Dari 2000 sampai Juni 2015 menjabat sebagai Presiden Direktur PT Indomitra Securities, 1991-1999 Direktur PT Aspac Uppindo Securities, dan 1983-1990 Chief Dealer Treasury, & Money Market Bank Uppindo (Bank Indonesia Afiliasi). Memiliki berbagai pengalaman organisasi di pasar modal, antara lain Asosiasi Perusahaan Efek Indonesia(APEI), BEI, Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), Kustodian Sentral Efek Indonesia(KSEI), Bursa Efek Jakarta (BEJ) & Bursa Efek Surabaya (BES),

Asosiasi Profesi Pasar Modal Indonesia (APPMI), Badan Abritrarse Pasar Modal Indonesia (BAPMI), dan Bapepam-LK, serta OJK. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro, Semarang, dan gelar Manajemen Keuangan, Program Magister di Universitas Krisnadwipayana, Jakarta.

4. Hamdi Hassyarbaini

Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan BEI sejak 25 Juni 2015. Lahir di Padang, 1 Januari 1962. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan dan SDM BEI, 2010-2015; Direktur Business Management & Support di PT DBS Vickers Securities Indonesia, 2010–2010. Pernah menjabat sebagai Head of Business Management & Support PT DBS Vickers Securities Indonesia, 2010–2010, Kepala Divisi Pengawasan Transaksi PT BEI, 2008–2010, Kepala Divisi Perdagangan PT BEI, 2007, Kepala Divisi Keuangan PT BEI, 2004–2007, Kepala Divisi Keanggotaan PT BEI, 2000–2004 dan Kepala Satuan Pemeriksa Keuangan, 1995–1999. Lulus sebagai akuntan dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1986 dan memperoleh gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia, 1991.

5. Nicky Hogan

Direktur Pengembangan sejak 25 Juni 2015. Lahir di Sambas, 14 Oktober 1968. Sebelumnya menjabat sebagai Presiden Direktur, 2010–2015 dan Wakil Presiden Direktur, 2007-2010 di PT Reliance Securities Tbk. Pernah menjabat sebagai Managing Director PT Valbury Asia Securities, 2001–2007; Direktur Utama PT United Capital Indonesia Tbk, 2000-2001; Direktur (2000) dan Executive Vice President (1998-2000) di PT Sarijaya Permana Sekuritas. Aktif

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikuti berbagai kegiatan pasar modal, baik yang berskala nasional maupun internasional. Memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara, Jakarta tahun 1991.

6. Samsul Hidayat

Direktur Penilaian Perusahaan sejak 25 Juni 2015. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa BEI, 2010-2015. Lahir di Jambi, 22 Februari 1968. Meniti karir sebagai Pegawai Negeri Sipil di Departemen Keuangan Republik Indonesia sejak tahun 1993 dengan posisi jabatan terakhir sebagai Kepala Bagian Pengawasan Lembaga Efek, Biro Transaksi dan Lembaga Efek, Bapepam – LK, 2006-2010. Memperoleh gelar sarjana Ekonomi / Studi Manajemen dari Universitas Negeri Jambi, 1991, dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari Cleveland State University, 1999.

7. Sulistyo Budi

Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Risiko BEI sejak 25 Juni 2015. Lahir di Yogyakarta, 30 Agustus 1965. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2010-2015. Pernah menjabat sebagai Kepala Divisi Teknologi Informasi KSEI, 2000-2005 dan 2007-2010, Kepala Divisi Jasa Kustodian Sentral, 2005-2007. Memulai karir di Information Systems Dept. IBM Headquater, Tokyo, Japan tahun 1992-1993, kemudian dari tahun 1993-2000 menjabat berbagai posisi di PT Nusantara Systems International dengan jabatan terakhir sebagai Network Computing Business Unit General Manager. Lulusan Jurusan Teknik Elektro, Sub Jurusan Teknik Sistem Komputer

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari Institut Teknologi Bandung (ITB), Bandung, 1990; dan Magister Ilmu Komputer, Kekhususan Teknologi Informasi dari Universitas Indonesia (UI), Jakarta, 1999.

4.2 Indeks Harga Saham Gabungan

4.2.1 Sejarah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (disingkat IHSG, dalam Bahasa Inggris disebut juga *Indonesia Composite Index*, ICI, atau *IDX Composite*) merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI; dahulu Bursa Efek Jakarta (BEJ)). Diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983, sebagai indikator pergerakan harga saham di BEJ, Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Hari Dasar untuk perhitungan IHSG adalah tanggal 10 Agustus 1982. Pada tanggal tersebut, Indeks ditetapkan dengan Nilai Dasar 100 dan saham tercatat pada saat itu berjumlah 13 saham.

Indeks harga saham gabungan Menggunakan semua Perusahaan Tercatat sebagai komponen perhitungan Indeks. Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan dan atau tidak memasukkan satu atau beberapa Perusahaan Tercatat dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham Perusahaan Tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik (*free float*) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham Perusahaan Tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

IHSG adalah milik Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia tidak bertanggung jawab atas produk yang diterbitkan oleh pengguna yang mempergunakan IHSG sebagai acuan (*benchmark*). Bursa Efek Indonesia juga tidak bertanggung jawab dalam bentuk apapun atas keputusan investasi yang dilakukan oleh siapapun Pihak yang menggunakan IHSG sebagai acuan (*benchmark*).

4.2.2 Fungsi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

1. Penanda Arah Pasar

Indeks merupakan nilai representatif atas rata-rata dari sekelompok saham.

Karena menggunakan harga hampir semua saham di BEJ dalam perhitungannya, IHSG menjadi indikator kinerja bursa saham paling utama. Gampangnya, jika ingin melihat kondisi bursa saham saat ini, kita tinggal melihat pergerakan angka IHSG. Jika IHSG cenderung meningkat seperti yang terjadi akhir-akhir ini, artinya harga-harga saham di BEI sedang meningkat. Sebaliknya, jika IHSG cenderung turun, artinya harga-harga saham di BEI sedang merosot. Sekedar catatan, persentase kenaikan atau penurunan IHSG akan berbeda dibanding dengan kenaikan atau penurunan harga masing-masing saham. Kadang ada kalanya peningkatan atau penurunan harga saham melebihi atau bahkan berlawanan dengan pergerakan angka IHSG.

2. Pengukur Tingkat Keuntungan

Misalnya kita dapat menghitung secara rata-rata berapa keuntungan berinvestasi di pasar saham. Pada tahun 2013, IHSG bernilai 4400. Lima tahun lalu IHSG bernilai 1400. Kita dapat menghitung secara sederhana berinvestasi

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selama 5 tahun dari tahun 2008-2013 menghasilkan keuntungan $(4400-1400)/1400 \times 100\% = 214\%$. Secara rata-rata per tahun keuntungan berinvestasi di pasar saham adalah 214%. Berarti per tahun 42,8%. Angka tersebut belum termasuk keuntungan dari dividen.

3. Tolak ukur kinerja portofolio

Bila Anda memiliki reksadana atau portofolio saham, Anda bisa membandingkan kinerjanya dengan IHSG. Misalnya dalam 5 tahun terakhir IHSG naik sebanyak 214%. Kalau reksadana atau portofolio Anda kinerjanya di bawah angka tersebut, sebaiknya Anda perlu berganti strategi.

4.2.3 Metode Perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Secara umum, ada dua cara untuk menghitung indeks saham. Cara pertama adalah dengan Price Weight / Simple Average.

1. Price Weight / Simple Average. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{\sum P}{N_d}$$

P adalah harga saham. N_d adalah nilai dasar, yaitu nilai yang dibentuk berdasarkan jumlah saham yang tercatat dalam suatu waktu tertentu. Metode ini dipakai untuk menghitung indeks saham *Dow Jones (Dow Jones Industrial Average/DJIA)*. Jadi jumlah harga 30 saham langsung dibagi nilai dasar. Indeks ini tidak menggunakan pembobotan pada masing-masing saham karena karena DJIA merupakan indeks 30 saham terpilih di bursa New York. Sebanyak 30 saham yang masuk dalam DJIA diasumsikan telah memiliki bobot yang setara, sehingga penghitungan bobot dianggap tidak perlu lagi. Sebagai catatan, 30 saham

ini boleh dibilang mewakili setiap industri di Amerika Serikat (AS) dan memiliki likuiditas transaksi yang tinggi.

2. Capitalization Weight / Weighted Average. Cara inilah yang digunakan untuk menghitung IHSG dan S&P500. Rumusnya adalah:

$$\text{Indeks} = \frac{\varepsilon(PXQ)}{Nd} \times 100$$

P adalah harga saham di pasar reguler. Q adalah bobot atau jumlah masing-masing saham. Nd adalah nilai dasar, yaitu nilai yang dibentuk berdasarkan jumlah saham yang tercatat dalam suatu waktu. Nilai dasar ini bisa berubah jika ada aksi korporasi yang menyebabkan jumlah saham berkurang atau bertambah. Sederhananya, setiap saham dihitung terlebih dahulu kapitalisasi pasarnya. Kemudian dijumlahkan seluruh kapitalisasi pasar untuk semua saham, lalu dibagi dengan nilai dasar, kemudian dikalikan dengan 100.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.